

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia adalah makhluk yang perlu bergerak dan berjalan untuk melakukan aktivitasnya sehari-hari (Nevia, 2021). Penyakit stroke adalah penyebab kematian dan penyebab disabilitas ketiga didunia. Stroke berdasarkan *World Health Organization* merupakan suatu keadaan dimana ditemukan perindikasi klinis yang berkembang cepat berupa defisit neurologik fokal dan global, yang bisa memperberat dan berlangsung lama selama 24 jam atau lebih dan atau bisa mengakibatkan kematian, tanpa adanya penyebab lain yg kentara selain vaskular. Selain itu, penyakit stroke juga adalah faktor penyebab dimensia dan depresi (Panwala *et al*, 2017).

Stroke adalah penyakit Gangguan sistem saraf yang terjadi ketika darah disuplai di Bagian otak terganggu oleh penyumbatan atau pecahnya pembuluh darah. Alasan terutama akumulasi lemak dinding pembuluh darah yang mensuplai jantung atau otak. Biasanya stroke dikenal juga dengan infark serebral atau kecelakaan serebrovaskular (CVA), terkadang istilah ini masih sering digunakan sampai sekarang (Oktaria & Fazriesa, 2017). Ada dua jenis stroke, yaitu stroke iskemik dan stroke hemoragik. Jumlah pasien dengan penyakit stroke iskemik lebih tinggi 87% dari seluruh penderita stroke (Widyaswara Suwaryo *et al*, 2019).

Kejadian stroke non hemoragik lebih banyak terjadi pada usia lanjut, namun kemungkinan tidak dikecualikan pada mereka yang berusia di bawah 45 tahun, bahkan kurang dari 5% stroke terjadi pada usia muda, tetapi tingkat stroke pada orang dewasa relatif rendah. Stroke iskemik adalah jenis yang paling umum. Faktor risiko stroke yang paling umum adalah hipertensi dan dislipidemia (Dinata *et al*, 2017).

Setelah mengalami stroke memang dapat terjadi gangguan pada daya pikir, kesadaran, konsentrasi, kemampuan belajar, dan fungsi intelektual lainnya. Stroke berdampak kepada tubuh manusia maupun perubahan psikologis penderita. Di antaranya yaitu rasa cemas, sedih, tidak berdaya, marah, stress, dan perubahan psikologis lainnya. Pada umumnya penderita stroke tidak mampu mengendalikan emosi apabila tidak mendapat penanganan, maka akan berlanjut pada depresi. Di sinilah Islam menunjukkan keistimewaannya, Al-Qur'an dan zikir menjadi solusi dalam permasalahan ini. Al-Qur'an merupakan terapi yang efektif untuk seseorang dengan gangguan fisik dan mental. Al-Qur'an memiliki frekuensi dan panjang gelombang spesifik yang menstimulasi sel otak untuk mengembalikan keseimbangan, harmonisasi, dan koordinasi.

يَا أَيُّهَا النَّاسُ قَدْ جَاءَكُمْ مَوْعِظَةٌ مِّن رَّبِّكُمْ وَشِفَاءٌ لِّمَا فِي الصُّدُورِ
وَهُدًى وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ

“Wahai manusia! Sungguh, telah datang kepadamu pelajaran (Al-Qur'an) dari Tuhanmu, penyembuh bagi penyakit yang ada dalam dada dan petunjuk serta rahmat bagi orang yang beriman” (QS. Yunus/10: 57).

Menurut M. Quraish Shihab pada tahun 2017, ayat ini menegaskan bahwa Al-Qur'an adalah obat bagi apa yang terdapat dalam dada manusia. Penyebutan kata dada diartikan dengan hati, menunjukkan bahwa wahyu-wahyu ilahi itu berfungsi sebagai penyembuh bagi penyakit-penyakit rohani, seperti ragu, dengki, takabur dan sebagainya.

Stroke adalah penyebab primer kematian dan kecacatan ke 2 pada semua global menggunakan nomor peristiwa lebih 13 juta masalah baru setiap tahunnya (Dedi Setiawan & Asep barkah, 2017). Berdasarkan penyebabnya, angka kejadian stroke dibagi menjadi dua, yaitu stroke iskemik atau non hemoragik dan stroke hemoragik. Stroke non hemoragik atau infark serebral disebabkan oleh penyumbatan pembuluh darah di otak, dan stroke hemoragik disebabkan oleh pecahnya pembuluh darah di otak (Oktaria & Fazriesa, 2017). Stroke non hemoragik biasanya terjadi pada usia lanjut, namun tidak menutup kemungkinan terjadi pada orang yang berusia di bawah 45 tahun. Faktanya, kurang dari 5% stroke disebabkan oleh kaum muda (Dinata *et al*, 2017).

Prevalensi stroke di dunia menurut WHO, setiap tahun lima belas juta orang di seluruh dunia mengalami stroke. Sekitar lima juta menderita kelumpuhan permanen. Prevalensi di asia tenggara terdapat 4,4 juta orang mengalami stroke. Pada tahun 2020 diperkirakan 7,6 juta orang akan meninggal dikarenakan penyakit stroke ini (Kemenkes RI, 2018).

Laporan Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) pada tahun 2018 menyebutkan terdapat 0,6 per 1000 penderita stroke pada kelompok usia 15-24 tahun. Di Indonesia, di mana kasus stroke menjadi penyebab kematian nomor dua, data yang dikumpulkan oleh Riskesdas (2018) menunjukkan peningkatan 7% angka stroke menjadi 10,9 per 1.000 penduduk Indonesia. Provinsi dengan korban stroke terbanyak adalah Kalimantan Timur dengan 14,7 per 1.000 penduduk, disusul Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta dan Provinsi Sulawesi Utara, sedangkan Provinsi Jawa Barat menempati urutan ke-12 dalam hal kejadian stroke. Kelompok usia di atas 75 menempati urutan pertama dalam proporsi pasien stroke dengan 50,2 per 1.000 orang. Angka-angka ini merupakan peningkatan dari laporan 2013 ke 2018 (Kemenkes RI, 2018).

Prevalensi stroke di kabupaten Ciamis berdasarkan yang terdiagnosis tenaga kesehatan adalah 9,4% dan yang terdiagnosis tenaga kesehatan dengan gejala adalah 11,8%. Diketahui bahwa pasien rawat inap dengan stroke di BLUD RSUD Ciamis mengalami peningkatan tiap bulannya. Dalam satu tahun terakhir pasien stroke diruang mawar ada 355 pasien, 177 pasien stroke dengan stroke iskemik dan hemoragik.

Salah satu alasan yang melatarbelakangi penulis mengambil tema penelitian ini adalah banyak pasien stroke yang lama sekali dalam proses kesembuhannya ataupun ada hambatan dalam menjalani pengobatan. Proses penyembuhan stroke bisa berlangsung dalam beberapa bulan atau bahkan tahunan. Proses yang bisa menjadikan pasien stroke pulih dengan waktu yang lama salah satunya adalah kurangnya dukungan keluarga, dampak yang ditimbulkan apabila kurangnya dukungan keluarga ini salah satunya bisa menjadikan pasien stroke komplikasi dan mengalami stroke berulang. Meski begitu rehabilitasi yang sebelumnya sudah direncanakan bisa berubah ditengah jalan, tergantung pada respons pasien dalam menjalaninya. Penulis ingin mengetahui sampai mana pengaruh dukungan keluarga terhadap kepatuhan pasien stroke ini dalam menjalani pengobatan. Secara rinci, penelitian mengenai “Pengaruh Dukungan Keluarga Terhadap Kepatuhan Pasien Stroke Dalam Menjalani Pengobatan Di BLUD RSUD Ciamis” akan dijelaskan pada pembahasan berikutnya.

Keluarga adalah bagian terkecil dari masyarakat, dianggap tidak berhubungan secara sosial. Keluarga bukanlah masyarakat, melainkan mereka berada di antara dua masyarakat. Keluarga merupakan bagian dari masyarakat, yang dapat bersifat positif atau negatif. Masyarakat kecil menentukan baik buruknya masyarakat. Sebuah keluarga secara tidak langsung memberikan rasa aman dan kebahagiaan. Keluarga adalah unit terkecil dari masyarakat (Pramesti, 2018).

Dukungan keluarga berperan penting dalam membangun meningkatkan motivasi rasa percaya diri yang kuat berdasarkan pengalaman yang berfokus pada pengalaman yang datang dari aspek positif dengan contoh dukungan instrumental yang meliputi pemberian dukungan fisik, jasa, bantuan keuangan, dan materi berupa bantuan tindakan nyata, suatu kondisi atau layanan yang akan membantu memecahkan masalah praktis. Ada juga dukungan emosional yang meliputi selama kepercayaan diri tetap ada, seseorang akan merasa aman karena dukungan itu, jika tidak ada dukungan maka seseorang akan merasakan sengsara secara emosional, sedih, cemas, khawatir dan bahkan kehilangan kepercayaan dirinya. Jika perasaan seseorang itu masih merasa dimiliki dan dicintai maka rasa depresi akan berkurang (Mahadika, 2019).

Dukungan keluarga sangat penting bagi pasien karena proses pemulihan pasien stroke membutuhkan waktu yang lama. Oleh karena itu, diperlukan pemahaman yang mendalam dan kesabaran dari semua pihak, terutama keluarga. Keluarga berharap dapat berbicara dan berinteraksi dengan pasien stroke setiap saat karena secara psikologis motivasinya sangat kuat (Wiratri, 2018). Faktor-faktor yang mensugesti motivasi pasien untuk melakukan pengobatan terbagi pada 2 kategori antara lain yang pertama faktor intrinsik mencakup pengetahuan, motivasi, dan sikap, yang ke dua merupakan faktor ekstinsik mencakup dukungan energi kesehatan dan dukungan keluarga (Mulia, 2018). Dukungan keluarga merupakan faktor yang mempengaruhi kesembuhan pasien, penerimaan keluarga terhadap pasien, dan keluarga menganggap pasien terbatas hidupnya karena pengobatan akan memakan banyak waktu, mengurangi waktu pasien dalam kegiatan sosial, menimbulkan konflik, dan frustrasi di dalam keluarga (Festi, 2017). Jenis-jenis dukungan keluarga antara lain ada dukungan emosional, bantuan informasi, dukungan peringat dan juga dukungan instrumental.

Pasien stroke memerlukan penanganan yang komprehensif, termasuk upaya dan rehabilitasi dalam jangka panjang, bahkan seumur hidup pasien. Program rehabilitasi yang dilaksanakan harus disesuaikan dengan kemampuan individu. Keluarga pasien berperan besar dalam pemulihan ini, sehingga sejak awal pengobatan diharapkan keluarga dapat terlibat dalam pengobatan pasien stroke. Pasien stroke memerlukan bantuan dalam aktivitas kehidupan sehari-hari dan aktivitas keluarga karena orang-orang yang dekat dengan pasien memainkan peran kunci dalam memantau perawatan dan memenuhi kebutuhan perawatan diri pasien (Ipaenin, 2018).

Penelitian Dwi Satrio, dkk pada (2021) penelitian dalam variabel dukungan keluarga pada pasien stroke sebagian besar 37 responden (63,8%) dukungan keluarga

positif. Pada variabel motivasi menjalani fisioterapi sebagian besar 35 responden (60,3%) motivasi tinggi. Berdasarkan uji statistik *Chi-Square* diperoleh value = 0,000 lebih kecil menurut $\alpha=0,05$ ialah H_0 ditolak berarti terdapat interaksi dukungan keluarga menggunakan motivasi menjalani fisioterapi dalam pasien pasca stroke. Berdasarkan output penelitian disimpulkan terdapat interaksi dukungan keluarga menggunakan motivasi menjalani fisioterapi pasien pasca stroke, semakin rendah dukungan keluarga maka semakin rendah motivasi menjalani fisioterapi & kebalikannya. Maka peneliti menyarankan untuk pihak rumah sakit yang menjadi fasilitas kesehatan warga menggunakan memasang gambar atau banner mengenai pentingnya dukungan keluarga dan fisioterapi stroke (Taufiq Adi, 2022).

Penulis mengambil tema penelitian tentang “Pengaruh Dukungan Keluarga Terhadap Kepatuhan Pasien Stroke Dalam Menjalani Pengobatan Di BLUD RSUD Ciamis”. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan menggunakan desain deskriptif dan rancangan penelitian *cross-sectional* pada seluruh responden pasien stroke di BLUD RSUD Ciamis. Pengambilan sample menggunakan metode *total sampling*.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang penulis lakukan dengan cara meminta data pada BLUD RSUD Ciamis yang didapatkan adalah pasien stroke 1 tahun terakhir terdapat 177 pasien. Masih ada beberapa keluarga yang kurang dalam memberikan dukungan kepada pasien stroke sehingga pasien tersebut tidak patuh dalam menjalani pengobatan dan mengakibatkan proses kesembuhan menjadi lebih lama dari kurun waktu yang normal. Berdasarkan latar belakang di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Pengaruh Dukungan Keluarga Terhadap Kepatuhan Pasien Stroke Dalam Menjalani Pengobatan di BLUD RSUD Ciamis.”

B. Rumusan masalah

Dukungan keluarga merupakan peran yang penting untuk kesembuhan pasien stroke. Dengan dukungan keluarga dari segala sisi, pasien stroke akan termotivasi untuk kesembuhannya.

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalahnya adalah apakah terdapat “Pengaruh Dukungan Keluarga Terhadap Pasien Stroke Dalam Menjalani Pengobatan Di BLUD RSUD Ciamis?”.

C. Tujuan penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini dibedakan menjadi 2 tujuan yaitu, tujuan umum dan tujuan khusus :

1. Tujuan umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh dukungan keluarga terhadap kepatuhan pasien stroke dalam menjalani pengobatan Di BLUD RSUD Ciamis.

2. Tujuan khusus

Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk :

- a. Mengidentifikasi dukungan keluarga pada pasien stroke selama menjalani pengobatan.
- b. Mengidentifikasi kepatuhan pasien stroke selama proses penyembuhan.
- c. Mengidentifikasi adakah Pengaruh Dukungan Keluarga Terhadap Pasien Stroke Dalam Menjalani Pengobatan.

D. Manfaat Penelitian

Mengetahui Pengaruh Dukungan Keluarga Terhadap Pasien Stroke Dalam Menjalani Pengobatan Di BLUD RSUD Ciamis.

1. Manfaat Teoritis

Mengembangkan ilmu dan teori tentang pengaruh dukungan keluarga pada pihak yang memerlukan tentang pengaruh dukungan keluarga terhadap kepatuhan pasien stroke dalam menajalni pengobatan.

2. Manfaat Praktis

- a. Institusi pendidikan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada semua pihak dalam pengaruh dukungan keluarga terhadap kepatuhan pasien stroke dalam menjalani pengobatan.

b. Bagi penulis/peneliti

Memberikan manfaat bagi penulis untuk lebih mendalami ilmu pengetahuan tentang pengaruh dukungan keluarga terhadap kepatuhan pasien stroke dalam menjalani pengobatan.

c. Bagi peneliti lain

Penelitian ini dapat dijadikan dasar bagi peneliti selanjutnya terutama yang berkaitan dengan pengetahuan tentang pengaruh dukungan keluarga terhadap kepatuhan pasien stroke dalam menjalani pengobatan khusus nya S1 Keperawatan Stikes Muhammadiyah Ciamis.

d. Bagi responden

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan bahan edukasi terhadap keluarga pasien stroke agar tidak terjadi stroke berulang.

E. Keaslian penelitian

Tabel 1.1. Keaslian Penelitian

Peneliti	Judul	Tujuan	Metode	Hasil
Ragaia ipaenin, Diyah candra (2018).	Hubungan dukungan keluarga terhadap motivasi pasien stroke selama menjalani latihan fisioterapi di RS PKU Muhammadiyah gamping Yogyakarta. (Ipaenin, n.d.)	Untuk mengetahui Hubungan dukungan keluarga terhadap motivasi pasien stroke selama menjalani latihan fisioterapi di RS PKU Muhammadiyah gamping Yogyakarta.	Penelitian menggunakan metode kuantitatif dengan studi <i>deksriptif korelasi</i> dengan penelitian menggunakan <i>cross sectional</i> . Pengambilan sampel dengan Teknik <i>Accidental Sampling</i> dan diperoleh 30 responden. Instrument penelitian yang digunakan yaitu kuesioner dukungan keluarga dan kuesioner motivasi. Analisis data menggunakan uji <i>Kendall Tau</i>	Hasil penelitian menunjukkan dukungan keluarga pasien pasca stroke selama menjalani latihan fisioterapi di RS PKU Muhammadiyah Gamping menunjukkan kategori baik 17 orang (40,0%), cukup sebanyak 18 orang (43,3%) dan kategori kurang tidak ada. dukungan keluarga pasien pasca stroke selama menjalani latihan fisioterapi di RS PKU Muhammadiyah Gamping menunjukkan kategori baik 17 orang

				(56,7%), cukup sebanyak 13 orang (60,0%) dan kategori kurang tidak ada.
Dedi Setiawan, Asep Barkah (2022).	Hubungan Dukungan Keluarga Terhadap Motivasi Pasien Pasca Stroke Dalam Melakukan Latihan Fisioterapi di Rs Sukmul Sisma Medika. (Pendidikan & Konseling, n.d.)	Untuk mengetahui Hubungan Dukungan Keluarga Terhadap Motivasi Pasien Pasca Stroke Dalam Melakukan Latihan Fisioterapi di Rs. Sukmul Sisma Medika	Penelitian ini menggunakan Metode analitik yang bertujuan untuk melihat adanya pengaruh dengan menggunakan <i>cross- secctional</i> yaitu jenis variabel sebab maupun variabel akibat diukur dalam waktu bersamaan. jumlah sampel yang digunakan 41 pasien di RS Sukmul Sisma Medika Jakarta Utara 2022. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik <i>total sampling</i> .	Mayoritas pasien stroke memiliki dukungan keluarga yang tinggi sebanyak 38 orang (92,7%), dalam melakukan fisioterapi di RS Sukmul Sisma Medika tahun 2022. Pasien stroke yang memiliki motivasi tinggi yaitu sebanyak sebanyak 34 orang (82,9%) dalam melakukan fisioterapi di RS Sukmul Sisma Medika tahun 2022. Ada hubungan antara dukungan keluarga dan motivasi pasien pasca stroke dalam melakukan dengan nilai p value = 0,000. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa adanya hubungan yang bermakna antara hubungan dukungan keluarga dan motivasi pasien stroke dalam melakukan latihan fisioterapi.
Rifka Putri Wijayanti (2018).	Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Pengobatan Pasien Post Stroke Di Poli Syaraf Rsud	Untuk mengetahui Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Pengobatan Pasien Post Stroke Di Poli Syaraf Rsud Kabupaten Sidoarjo	Metode dalam penelitian ini adalah <i>survey analitik cross sectional</i> untuk mengetahui hubungan variabel dengan <i>uji statistik spearman</i> . Sampel pada penelitian ini adalah 54 pasien di Poli Syaraf RSUD Kabupaten Sidoarjo.	Dari hasil diatas dapat disimpulkan bahwa dukungan keluarga sebagian besar baik dengan persentase 72% karena tingginya keperdulian keluarga terhadap anggota keluarganya. Dan

Kabupaten Sidoarjo (Aswir & Misbah, 2018)	sebagian besar kepatuhan pengobatan baik dengan persentase 72% karena pengaruh dukungan keluarga yang baik. Berdasarkan hasil kesimpulan diatas, maka perlu dilakukan motivasi kepada keluarga untuk selalu memberikan dukungan keluarga kepada anggotanya.
--	--

Persamaan dari penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah dari metode penelitian dan variabel yang digunakan. Pada penelitian yang dilakukan oleh Ragaia ipaenin dan Diah candra pada tahun 2018 disebutkan bahwa penelitian itu menggunakan metode kuantitatif dengan studi *deskriptif korelasi* dengan penelitian menggunakan *cross sectional*. Pada penelitian yang dilakukan oleh Dedi setiawan dan Asep barkah pada tahun 2022 disebutkan menggunakan penelitian *analitik* dengan *cross sectional* menggunakan *Teknik total sampling*. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Rifka putri wijayanti menyebutkan menggunakan metode survey *analitik cross sectional*. Sedangkan yang menjadi perbedaannya adalah waktu, tempat, dan Teknik pengambilan sampling yang digunakan. Dalam penelitian ini peneliti ingin membuktikan apakah ada Pengaruh Dukungan Keluarga Terhadap Kepatuhan Pasien Stroke Dalam Menjalani Pengobatan Di RSUD Ciamis.